

Nilai Nilai Akhlak Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa

Suci Putri Anzani, Ayi Sobarna, Arif Hakim
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
suciputrianzani51@gmail.com

Abstract—The background of this research is that education is not just a process of transforming knowledge, but education is also aimed at shaping and instilling generations of noble character. Like other reading books, novels can also be used as an educational medium. The learning problem in this research is what Islamic education values are contained in the novel Dahlan by Haidar Musyafa Novel. Actually, it is not just a reading, but contains values that are beneficial to human life, both as an individual and in social life. The novel depicts the social environment and the souls of characters who live in a certain time and place. One of the novels that is often encountered is a novel with a fictional story, but it is different from the novel by Haidar Musyafa which mostly writes novels of an educator character summarized in a story in the form of a novel. In this study using a qualitative descriptive approach as the procedure used to produce descriptive data in the form of written words and not numbers. Thus this research report will contain data quotations in the presentation of the report. In collecting data, researchers used the documentation method. As for the analysis, researchers used this analysis (content analysis).

Keywords— *Values, Islamic Education, Novel*

Abstrak— Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pendidikan tidak hanya merupakan proses transformasi pengetahuan, tetapi juga tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mencerdaskan generasi manusia yang berakhlak mulia. Seperti buku bacaan lainnya, novel dapat dijadikan sebagai sarana belajar. Itulah isi novel Dahlan karya Haydar Musyafa. Fiksi lebih dari sekedar membaca, ia mengandung nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun dalam kehidupan masyarakat. Novel menggambarkan lingkungan sosial dan jiwa para tokoh yang hidup dalam waktu dan tempat. Salah satu novel yang paling umum adalah novel dengan cerita fiksi, tetapi berbeda dengan novel Haidar Musyafa, yang terutama menulis novel pendidikan yang dirangkum dalam novel. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur yang digunakan dengan menghasilkan data deskriptif ini yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data dalam penyajian laporan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan analisis ini (content analysis).

Kata Kunci— *Nilai, Pendidikan Islam, Novel*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Jika melihat dari definisi pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang SISDIKNAS, pendidikan seharusnya mampu mengembangkan potensi anak bukan hanya dalam ranah kognitif saja, tapi dalam ranah spiritual juga. Bahkan ranah ini yang pertama kali disebutkan dalam undang-undang tersebut. Maka sudah seharusnya yang pertama kali diajarkan adalah mengenai keagamaan. Setelah itu disusul dengan kecerdasan dan potensi-potensi lainnya.

Pendidikan merupakan penopang terpenting kemajuan bangsa, bahkan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Keadaan suatu bangsa pasti akan sangat dipengaruhi oleh kondisi manusia dari bangsa tersebut. Perkembangan suatu bangsa dipengaruhi oleh rakyatnya, karena merekalah yang pertama-tama berperan dalam memahami suara nasional. Bangsa adalah orang-orang yang hidup di dalam bangsa itu sendiri. Itu sangat tergantung pada orang-orang itu sendiri. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan keterampilan dan watak serta peradaban bangsa yang berharga, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertakwa berakhlak mulia, yaitu sehat, cakap, berwawasan luas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mencermati fungsi pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia atau bangsa Indonesia fungsi ini amat berat untuk dipakai oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk kelangsungan bangsa ini.

Menurut Abdullah pendidikan rule baik adalah pendidikan tidak hanya mendekati pendidikan intelektual saja, tetapi juga memperhatikan aspek ethical dan akhlak sehingga tidak terkesan hanya transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi memberikan nilai-nilai kehidupan berupa akhlak dan moral kepada peserta didik. Pendidikan Islam yang diterapkan nabi Muhammad Saw merupakan contoh pendidikan yang berhasil menciptakan kebudayaan yang maju dalam ilmu pengetahuan dan juga moral yang baik.

Pendidikan yang tidak hanya manusia berinteraksi pada sesama manusia, alam, tetapi juga berinteraksi pada Tuhan yang bersumber pada Al-qur'an dan Hadits sehingga menghasilkan pengetahuan yang universal, abadi, absolut serta tidak terbawa arus pemikiran negatif dan hawa nafsu manusia rule bisa berubah-ubah karena tempat dan waktu.

Pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kehidupan akhirat, pendidikan yang menghantarkan manusia pada derajat yang tinggi dan ketundukan yang penuh pada tuhan. Islam sendiri diturunkan sebagai rahmatan lil 'alamin. pillar of Islam satu diantara ajaran Islam adalah mewajibkan semua umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak dan harus dipenuhi, dunia dan akhirat.

Dengan pendidikan itu pula manusia-manusia akan mendapat ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Bahkan dalam Al-qur'an Allah berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Mujadalah ayat 11.

رَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hal yang amat penting terutamanya dalam kaitannya untuk memahami, mengelola, memanfaatkan dan mensyukuri nikmat Allah Swt. Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan cahaya bagi kehidupan manusia sehingga perilaku manusia dapat membedakan mana yang bathil dan mana yang tidak, mana yang halal dan mana yang haram. Sebab salah satu kondisi yang memungkinkan manusia yang beriman dan taqwa adalah kemauan manusia berpikir yang Esa dicapai dan bisa ditindak lanjuti dari pendidikan.

Di era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berkembang, begitu pula dengan dunia sastra yang juga semakin berkembang. Sastra sebagai bagian dari karya seni sejauh ini hanya meningkatkan aspek hiburan yakni dengan menonjolkan aspek estetisnya. Tidak dapat dipungkiri, fungsi dari karya sastra adalah untuk menghibur, namun dibalik itu, karya

sastra yang baik itu adalah karya yang tidak hanya mementingkan nilai keindahan dan semata, namun karya seni sastra yang sarat dengan nilai-nilai, yakni isi dan pesan yang diambil setelah karya sastra itu dinikmati.

Menurut Uchjana Effendy, Onong dalam bukunya *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (2000), novel merupakan sebuah media yang efisien dan efektif untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada pembacanya, dengan kemasan menarik yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pembacanya. Novel juga berfungsi sebagai media dakwah dan pendidikan, karena novel mempunyai kelebihan tersendiri dari pada media lainnya. Ia juga menyebutkan bahwa novel merupakan media yang ampuh bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan.

Dengan kelebihan-kelebihan itulah novel dapat menjadi media pendidikan yang efektif, dimana pesan-pesan dapat disampaikan kepada pembaca secara halus dan menyentuh relung hati tanpa terkesan menggurui.

Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa penting untuk diteliti karena di dalamnya terdapat perjalanan seorang tokoh ulama Indonesia yaitu KH Ahmad Dahlan dimana di dalam novel ini terdapat lika-liku perjalan beliau yang memperjuangkan aqidah yang semurni-murninya dan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Sebelum menulis novel Dahlan, Haidar Musyafa telah dikenal melalui karyanya dalam novel-novel biografi: Tuhan, Aku Kembali: Novel Perjalanan Ustad Jefri Al-Bukhori; Cahaya Dari Koto Gadang: Novel Biografi Ki Hajar Dewantara, Kehidupan, Pemikiran, Dan Perjuangan Pendiri Taman Siswa 1889-1959; Sogok Aku, Kau Kutangkap: Novel Biografi Artidjo Al-Kostar (Proses Terbit); Hamka: Beliau dalam menjalankan misi-misi mulia yang sangat inspiratif, penuh dengan kisah-kisah teladan dan tentunya sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Maka penulis merasa tepat menjadikan novel ini sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat ahli sastra tentang novel Dahlan karya Haidar Musyafa?
2. Bagaimana pendapat ahli pendidikan tentang novel Dahlan karya Haidar Musyafa?
3. Nilai-nilai pendidikan islam apa yang terkandung dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapat ahli sastra tentang novel Dahlan karya Haidar Musyafa
2. Untuk mengetahui bagaimana pendapat ahli pendidikan tentang novel Dahlan karya Haidar Musyafa
3. Untuk mengeksplorasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa.

II. METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. (Suwardi Endaraswara, 2008)

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik. Menurut Adin El-Kutuby, hermeneutik secara istilah adalah menafsirkan, penafsiran, dan tafsir. Disebutkan juga bahwa hermeneutik ini menunjuk kepada cara-cara untuk menafsirkan suatu teks. (Ghofur, 2005)

Sedangkan menurut Fredrich, terdapat dua tugas hermeneutik yang pada hakikatnya identik satu dengan lain, yaitu aspek interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis. Aspek gramatikal merupakan syarat berpikir semua orang, sedangkan aspek psikologis interpretasi memungkinkan seseorang memahami pribadi penulis. Oleh karenanya, untuk memahami pernyataan-pernyataan dari pembaca, seseorang harus mampu memahami bahasanya sebaik ia memahami jiwanya. Semakin lengkap pemahaman seseorang atas sesuatu bahasa atau latar belakang psikologis pengarang, maka akan semakin lengkap pula interpretasinya terhadap karya pengarang tersebut. Kompetensi linguistik dan kemampuan memahami dari seseorang akan menentukan keberhasilan dalam bidang interpretasi. Namun, pengetahuan yang lengkap tentang kedua hal tersebut kiranya tidak mungkin. Sebab tidak ada hukum-hukum yang dapat mengatur bagaimana memenuhi kedua persyaratan tersebut. (<http://www.erlangga.co.id>, di akses pada 25 Januari 2021)

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.

Data Primer

Data primer adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian dalam hal ini novel Dahlan karya Haidar Musyafa yang diterbitkan oleh PT Kaurama-Tangerang selatan pada tahun 2017. Novel Dahlan berjumlah 414 halaman.

Data Skunder

Adalah data pendukung yang membantu analisis dalam proposal ini, yaitu penulisan, yaitu daftar riwayat, majalah, film yang berhubungan objek kajian yang diteliti seperti film Sang Pencerah. (Lexy J. Moleong, 2012)

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diawal, hasil penelitian ini meliputi pendapat ahli sastra tentang novel Dahlan, pendapat ahli pendidikan tentang novel Dahlan, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Dahlan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk *table* yang berisi nilai-nilai pendidikan Islam, kutipan dan rangkuman peristiwa di dalam novel yang berkaitan serta

bagian halaman dari novel tersebut.

Paragraf dan kalimat dalam novel merupakan kumpulan pemikiran pengarang. Keterampilan membaca yang berbeda dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda untuk mempelajari lebih lanjut tentang isi novel. Oleh karena itu, terkadang pembaca memiliki pemahaman yang berbeda terhadap informasi yang disampaikan oleh penulis. Maka dari itu untuk melihat pesan dibalik deskripsi cerita dalam novel dahlan maka dalam dalam skripsi ini peneliti memaparkannya sebagai berikut:

1. Pendapat ahli sastra tentang novel Dahlan

Pendapat menurut Prof. Dr. Abdul Munir Mulkan tentang novel Dahlan ini Haidar Musyafa berhasil menyampaikan informasi yang sangat serius tentang perjalanan hidup Kyai Ahmad Dahlan sejak kecil, meninggal dunia dan mendirikan Muhammadiyah melalui novel ini. Sebagai pembaca tanpa terasa dibawa ke dalam suasana kehidupan sehari-hari para tokoh yang ada di dalam novel.

Pendapat Diah Purnamasari (cicit KH. Ahmad Dahlan) novel ini menampilkkan sebagian besar sisi nyata kehidupan KH. Ahmad Dahlan yang belum ditulis dalam buku atau novel manapun. Sangat menyentuh dan mampu menampilkan sosok KH. Ahmad Dahlan sebagai pribadi yang bijak, lembut, dan penuh welas asih kepada sesama, seorang ayah yang penyayang sekaligus suami yang adil namun tegas dan teguh pendiriannya. Semoga novel ini dapat memberikan semacam suntikan spirit kepada para pembaca untuk melanjutkan perjuangan KH. Ahmad Dahlan dalam menegakkan ajaran Islam, khususnya bagi anggota Persyarikatan Muhammadiyah. *Fastabiqul Khairat*.

2. Pendapat ahli pendidikan tentang novel Dahlan

Pendapat menurut Dr. Haedar, M.Si tentang novel Dahlan ini sangat inspiratif, novel ini dapat menjadi penggerak pikiran kaum muda-mudi untuk menjadi pelopor pembaruan, sebagaimana kehadiran Kyai Dahlan di pentas sejarah. Semoga anak-anak muda muhammadiyah terinspirasi oleh buku ini banyak hal yang bisa di ambil dari novel ini, tentang perjuangan berdakwah yang tidak ada hentinya hingga berbuah hasil dan bisa mendirikan muhammadiyah.

Pendapat Prof. Dr. Muhammad Chirzin, MA tentang novel Dahlan ini membaca novel biografi KH. Ahmad Dahlan ini seolah ikuti langkah-langkah Sang Pencerah mengejewantahkan *kalamullah* dan teladan kangjeng nabi Muhammad, dengan muhammadiyah sebagai detak jantung dan nadi kehidupannya, agar Islam tak lagi seperti gayung bocor yang rusak gagangnya dan menjalankan agama islam sesuai syariat dan sunnah-sunnah yang ada.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Dahlan

A. Akhlak Terhadap Allah dan Rasulnya

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan memaparkan

nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Dahlan. Paparan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Dahlan adalah hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam tersebut bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu, anjuran atau larangan. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan temuan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Dahlan, kemudian mengintegrasikan temuan dalam teori pengetahuan yang telah dilakukan dengan menjelaskan temuan-temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas.

B. Akhlak Terhadap Orang Tua

Orang tua didefinisikan sebagai Ayah dan Ibu kandung, suami istri (seorang laki-laki dan perempuan) yang terikat dalam tali pernikahan, kemudian melahirkan anak, maka suami istri tersebut adalah orang tua bagi anak-anak mereka. Orang tua adalah pendidikan yang paling utama. Merekalah pendidikan asli yang menerima tugas sebagai penerima sebagai kodrat dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya.

C. Akhlak terhadap diri sendiri

Dalam kehidupan manusia sering dilengkapi dengan instrumen yang dapat digunakan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, karena manusia mampu menjadi subjek di sisi lain. Akhlak manusia terhadap diri sendiri adalah memelihara jasmani dengan memenuhi kebutuhannya, seperti pangan, sandang, papan.

Hal lain yang penting yang ia perlu lakukan ialah memelihara rohani dengan memenuhi kebutuhannya berupa pengetahuan, kebebasan yang sesuai fitrahnya, sehingga ia mampu menjalani kewajibannya sebagai manusia yang baik sebagai manusia yang sesungguhnya. Kajian akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa mencakup 3 hal utama, yaitu: kerja keras, giat belajar, dan disiplin.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian para peneliti dapat disimpulkan bahwa buku ini merupakan pendapat para ahli sastra dan pendidikan, dan merupakan salah satu karya penting yang ingin disumbangkan oleh KH. Ahmad Dahlan sangat manusiawi. Bahasa buku ini mudah dipahami. Dapat menginspirasi dan memotivasi pembaca untuk menapaki dan mengikuti jejak para pembaharu. Karya-karyanya menerangi dan menggerakkan orang dan membuat kita semua maju. Semoga kita bisa melanjutkan perjuangan KH. Ahmad Dahlan memegang teguh ajaran Islam, khususnya bagi para anggota Persatuan Muhammadiyah, dan dapat terus mengamalkan Islam sesuai dengan syariat Islam yang ada tanpa adanya percampuran budaya. Adapun pendidikan Islam dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa tersebut antara lain nilai pendidikan Islam yaitu akhlak kepada Allah dan rasul, akhlak kepada kedua orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri.

Dalam lingkup terhadap Allah dan Rasul-Nya, bentuk

prilaku yang ditampilkan adalah syukur, sabar, ikhlas, dan tawakal. Dalam lingkup akhlak terhadap orang tua meliputi sikap perkataan yang lemah lembut kepada kedua orang tua, berbakti kepada kedua orang tua.

Dalam lingkup akhlak kepada diri sendiri, bentuk prilaku yang ditampilkan adalah kerja keras, giat belajar, dan disiplin. Adapun bentuk prilaku yang dominan yang ditampilkan dalam novel adalah sabar, ikhlas, kerja keras.

SARAN

Berdasarkan hasil survei di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya konstruktif Indonesia dalam membangun pendidikan Islam.

1. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidik sekolah harus mendorong siswa untuk melengkapi bahan bacaan mereka dengan bahan bacaan pendidikan. Lebih khusus lagi, misalnya dengan menyediakan buku-buku bermasalah di perpustakaan sekolah untuk dibaca siswa.
3. Setelah membaca dan dapat memahami isi dari skripsi ini diharapkan kepada pembaca agar dapat mengambil manfaat yaitu berupa nilai-nilai pendidikan Islam dari novel "Dahlan" karya Haidar Musyafa
1. Penulis menyadari bahwa apa yang telah dipaparkan dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun cara penyusunan karya ilmiah belum bisa dikatakan karya terbaik. Untuk itu, penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya terutama yang meneliti nilai-nilai pendidikan Islam agar meneliti karya tersebut lebih mendalam dan mencermati setiap kata dan kalimat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, D. M. A. (2017). *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?* Pustaka Pelajar.
- [2] Abdullah Rahman. *Aktualisasi konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, UII Press :2002)
- [3] Al-Djamali, F. (2014). *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*. Golden Terayon Press.
- [4] Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru.
- [5] Bitstream, *Pengertian Novel*, (<http://repository.usu.ac.id>), Diakses pada tanggal 15 Desember 2020
- [6] Burhan Nurgiantoro. (2010) *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta, Gadjad Mada University Press:
- [7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung, Penerbit Diponegoro: 2013)
- [8] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta, Pena Pundi Aksara:2002)
- [9] Dr. Armai Arief, M. . (2015). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.

- [10] Drs, Umay M. Dja'far Shiddieq, M. (2014). *Syari'ah Ibadah*. Al-Ghuraba.
- [11] Guru Basindomd *Jenis-Jenis, Karya Sastra-Indonesia*. ([Http://Basindomd.Blokspot.Com](http://Basindomd.Blokspot.Com)), Diakses pada tanggal 15 Desember 2020